



Pendidikan Kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Siswa

Ani Nur Fauziah^{1✉}, Aven Hanifah², Lisa Yiha Rodyah³, Silfa Azifatun Nafi'ah⁴, Budiana⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia, 57127

E-mail: aninurfauziah@stikesmus.ac.id✉

Info Artikel:

Diterima: 10 Juni 2025

Diperbaiki: 12 Juni 2025

Disetujui: 19 Juni 2025

Keywords:

Health
Education,
Students

Health
JKN-KIS,

Kata Kunci: Pendidikan
Kesehatan,
Siswa

JKN-KIS,

Abstract: Health disparities are often a fundamental problem in countries with large populations. The Indonesian government has made various efforts to improve the quality of health for the community, namely by realizing the form of the National Health Insurance Program -Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) through BPJS Health. Although this program is a step forward in universal healthcare provision, many problems arise when implementing it in the field. Some of them do not know how to obtain and utilize KIS, have difficulties when accessing health services with KIS, and problems with recipient data that has not been updated properly. In order to increase students' knowledge, understanding about JKN -KIS in health maintenance efforts, health education was conducted. The result of this activity is an increase in knowledge.

Abstrak: Faktor kesenjangan kesehatan, seringkali menjadi masalah fundamental di negara dengan populasi yang banyak. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan untuk masyarakat, yakni dengan merealisasikan bentuk Program Jaminan Kesehatan Nasional -Kartu Indonesia Sehat (JKN -KIS) melalui BPJS Kesehatan. Meskipun program ini merupakan langkah maju dalam penyedia layanan kesehatan universal, banyak masalah muncul saat menerapkannya di lapangan. Beberapa diantaranya yang tidak tahu bagaimana cara mendapatkan dan memanfaatkan KIS, mengalami kesulitan saat mengakses layanan kesehatan dengan KIS, dan masalah dengan data penerima yang belum terupdate dengan baik. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa tentang JKN -KIS dalam upaya pemeliharaan kesehatan maka dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan.



Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan Universal Health Coverage (UHC). Pemerintah menargetkan bahwa pada 1 Januari 2019 mendatang, seluruh penduduk Indonesia akan menerima UHC, atau cakupan kesehatan menyeluruh. Pada tahun 2004, Undang-Undang Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menetapkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia juga telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), yang memberikan jaminan kesehatan yang memberikan perlindungan kesehatan kepada peserta dan memberikan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka (Putri, 2014).

JKN-KIS ini dilaksanakan dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Pemberlakuan JKN-KIS yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Berdasarkan UU 24 Tahun 2011, BPJS adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menjalankan jaminan kesehatan dan mulai aktif beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka harus diiringi pula dengan partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS. Partisipasi yang dimaksud yaitu ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan ada dalam masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri (BPJS, 2020).

Negara Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar no 4 yakni 278 juta jiwa yang terakhir diupdate pada tahun 2023, dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan memiliki berbagai macam suku bangsa serta kebudayaan. Dari jumlah yang sangat besar tersebut, pasti banyak menimbulkan masalah dalam berbagai faktor yang menghambat kemajuan negeri dan memberi dampak yang bukan hanya dihadapi Indonesia semata. Contohnya faktor kesenjangan kesehatan, masalah kesehatan seringkali menjadi masalah fundamental dinegara dengan populasi yang banyak. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan untuk masyarakat, yakni dengan merealisasikan bentuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan (Alamsyah, 2020).



KIS ini adalah penerus daripada JKN, dalam pelaksanaannya KIS diterbitkan oleh BPJS Kesehatan. Terbagi menjadi 2 jenis kepesertaan yaitu yang pertama, kelompok masyarakat yang mendaftarkan diri sebagai peserta KIS dengan membayar iuran, baik membayar secara personal maupun dari pekerjaannya. Kedua, masyarakat tidak mampu, miskin, disabilitas, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang didaftarkan oleh pemerintah dan dibiayai oleh pemerintah atau yang biasa disebut Penerima Bantuan Iuran (PBI). Undang-Undang No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang No 24 Tahun 2011 tentang BPJS Kesehatan menjadi dasar diterbitkannya Kartu Indonesia Sehat (KIS). KIS ini merupakan perluasan dari masyarakat miskin yang tidak tercakup kedalam Penerima Bantuan Iuran (PBI). Pada pasal 34 UUD 1945 mengamanatkan bahwasanya fakir miskin, anak terlantar dipelihara oleh negara. Dalam hal ini, BPJS Kesehatan adalah penyelenggara, sedangkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah programnya.

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah program kesejahteraan dari pemerintah di bidang kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu, seluruh warga negara indonesia berhak mendapatkan jaminan kesehatan baik itu iuran maupun yang mendapatkan Penerima Bantuan Iuran (PBI). Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yaitu pada pasal 5 ayat 1 menegaskan, bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses sumber daya di bidang kesehatan. Pada ayat 2 kembali ditegaskan, bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Pada ayat 3 dijelaskan, bahwa setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai dan diperlukan bagi dirinya. Selanjutnya pasal 6 ditegaskan juga bahwa, setiap orang berhak mendapat lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan. 9 9 UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Salah satu faktor utama dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dengan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan terampil.

Meskipun program ini merupakan langkah maju dalam penyedia layanan kesehatan universal, banyak masalah muncul saat menerapkannya dilapangan. Beberapa diantaranya yang tidak tahu bagaimana cara mendapatkan dan

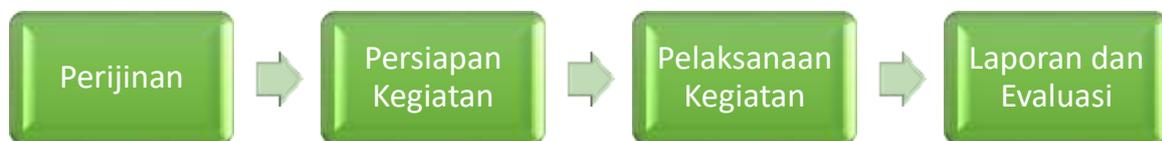


memanfaatkan KIS, mengalami kesulitan saat mengakses layanan kesehatan dengan KIS, dan masalah dengan data penerima yang belum terupdate dengan baik. Selain itu, infrastruktur layanan kesehatan belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem KIS di beberapa daerah. Kebijakan pemerintah tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penyebaran informasi melalui sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Metode

Pendidikan kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa dilakukan pada Senin, 20 Januari 2025 di SMPIT Assalam Masaran Sragen dengan jumlah sasaran 85 siswa dan Jumat, 24 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah Leksono Wonosobo dengan jumlah sasaran 82 siswa.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Siswa

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan perijinan
Tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dan perijinan kepada pihak yang akan diberikan pendidikan kesehatan untuk mendapatkan persetujuan waktu dan tempat.
2. Persiapan alat dan sarana serta media penyuluhan
Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media penyuluhan yaitu leaflet, laptop dan slide proyektor.
3. Melakukan penyuluhan.
Siswa dikumpulkan di aula masing- masing sekolah, Setelah semua hadir dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS)



dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa dengan membagikan leaflet, pemaparan penyuluhan.

4. Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan.

Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi yaitu beberapa siswa diberikan pertanyaan mengenai apa yang telah disuluhkan antara lain pengertian Kartu Indonesia Sehat , tujuan dan manfaat Kartu Indonesia Sehat, kepesertaan Kartu Indonesia Sehat (KIS), pendaftaran dan iuran Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan penyelenggara pelayanan kesehatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada pada Senin, 20 Januari 2025 di SMPIT Assalam Masaran Sragen dengan jumlah sasaran 85 siswa dan Jumat, 24 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah Leksono Wonosobo dengan jumlah sasaran 82 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim pegabdian masyarakat dari Program Studi Administrasi Rumah Sakit STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.



Gambar 1. Dokumentasi Pendidikan Kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan pendidikan kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa menggunakan leaflet edukatif dan penyampaian materi. Hasil pengabdian kepada masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Siswa memahami pengertian Kartu Indonesia Sehat, 2) Siswa mengetahui Tujuan dan manfaat Kartu Indonesia



Sehat, 3) Siswa mengetahui kepesertaan Kartu Indonesia Sehat (KIS), pendaftaran dan iuran Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan penyelenggara pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan dalam program JKN-KIS (Niha et al, 2018), sehingga diperlukan upaya penyebarluasan informasi tentang program JKN-KIS tidak hanya kepada orang tua tetapi juga kepada siswa sekolah dengan harapan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sekaligus bisa menanyakan ke orang tua apakah sudah menjadi kepesertaan program JKN-KIS.

Semakin tinggi pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan akan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk Jaminan Kesehatan, sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan lebih terjamin (Triyana, 2020)

Program KIS tidak hanya berfokus pada layanan kuratif, tetapi juga preventif, promotif, dan rehabilitatif, sehingga memberikan dampak yang luas bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan cakupan yang sangat luas, program ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya kesehatan yang ditanggung oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam golongan ekonomi rendah. KIS juga berperan penting dalam upaya pemerintah mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang merata dan berkeadilan (Sinaga et al, 2024)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan pendidikan kesehatan tentang Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa berjalan dengan lancar dan lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian, hal ini didukung oleh pihak sekolah yang sangat aktif selama kegiatan berlangsung terutama saat melakukan persiapan pelaksanaan. Selain itu diperoleh peningkatan pengetahuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam upaya pemeliharaan kesehatan siswa sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan dengan harapan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sekaligus bisa menanyakan ke orang tua apakah sudah menjadi kepesertaan program JKN-KIS.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SMPIT Assalam Masaran Sragen serta SMP Muhammadiyah Leksono Wonosobo yang telah



memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini, STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan serta semua pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

Referensi

- Alamsyah, D. (2020). *Manajemen Pelayanan Kesehatan* (N. Medika (ed.)). Nuha Medika.
- BPJS. (2020). Panduan Layanan Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). In *BPJS Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Niha et al. (2018). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn-Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22522>
- Putri, A. E. (2014). Paham BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). In *Komunitas Pejaten Mediatama*.
- Sinaga et al. (2024). Analisis Pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Oleh Mahasiswa KESOS USU Stambuk 2021. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2.
- Triyana. (2020). Pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat pada Pelayanan Rawat Inap Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and ...)*, 4(Special 4), 875–886.